INVENTARISASI JENIS-JENIS IKAN DI PERAIRAN OBJEK LELANG LEBAK LEBUNG MAHANG KECAMATAN KAYUAGUNG KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Inventory of Fish Species in the Mahang Floodplain, Kayuagung Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency

Reno Irawan[1], Muhammad Nizar[1]*, Meliani Meliani[1]
[1]Program Studi Manejemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Perikanan,
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
Jl. Celikah-Muara Baru No. 333, Kayuagung, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan
*Korespondensi email: nizar@uniski.ac.id

ABSTRACT

Mahang floodplain (lebak lebung Mahang) is a part of the fishery resources management in Ogan Komering Ilir. Overfishing was not environmentally friendly and excess was also one of the causes declines in the population and biological diversity in the Lebak Lebung Mahang. The aims of this study were to analyzed the types of fish that were caught by a fisherman in Lebung Mahang. This research was conducted from June until August 2019 during the dry season. Sampling was carried out at three stations. Based on the results of the research, the composition of fish species in the waters of Lebak Lebung Mahang, Kayuagung District, consists of 25 species belonging to 12 families, namely the Cyprinidae 11 species, Bagridae, Belontidae, Nandidae, each 2 species, whereas from the family Claridae, Anabantidae, Eleotrididae, Siluridae, Pangasidae, Claridae, Helostomatidae, Channidae each 1 species. The majority of fish families caught are black fish.

***Keywords**: Fish catch, fishing gear, floodplain, Lebung Mahang*

ABSTRAK

Lebak Lebung Mahang merupakan salah satu bagian dari usaha pengelolaan sumber daya perikanan di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penangkapan ikan yang berlebih dan tidak ramah lingkungan merupakan salah satu penyebab penurunan populasi dan keanekaragaman ikan di Lebak Lebung Mahang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di Lebung Mahang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 pada musim kemarau. Pengambilan sampel dilakukan pada tiga stasiun. Berdasarkan hasil penelitian Komposisi jenis-jenis ikan yang ada diperairan Lebak Lebung Mahang Kecamatan Kayuagung terdiri dari 25 spesies yang tergolong ke dalam 12 famili yaitu famili Cyprinidae 11 jenis, *Bagridae, Belontidae, Nandidae* masing-masing 2 jenis, sedangkan dari famili *Claridae, Anabantidae, Eleotrididae, Siluridae, Pangasidae, Claridae, Helostomatidae, Channidae* masing-masing 1 jenis. Sebagian besar famili ikan yang tertangkap merupakan kelompok ikan hitam *(black fish).*

***Kata kunci:** Hasil tangkapan nelayan, alat tangkap, rawa banjiran, Lebung Mahang*

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan secara georafis sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah berupa sungai dan rawa atau yang dikenal dengan lebak lebung. Rawa lebak lebung merupakan rawa-rawa yang terdapat di sekitar daerah aliran sungai. Daerah ini tergenang saat musim penghujan dan kering saat musim kemarau. Perbedaan ketinggian air di rawa banjiran ini sangat ekstrim namun daerah ini sangat subur karena banyak mengandung unsur hara untuk pakan ikan terutama berasal dari proses dekomposisi vegetasi saat tergenang. Pemanfaatan daerah rawa untuk kegiatan perikanan masih belum optimal.

Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak antara 104^0, 20' dan 106^0,00' Bujur Timur dan 2^0,30' sampai 4^0,15' Lintang Selatan, dengan ketinggian rata-rata 10 meter di atas di permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 19.023,47 km^2. Rawa lebak lebung, terdapat sembilan kabupaten/kota di Sumatera Selatan yaitu Kota Palembang, Kabupaten Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Musi Banyuasin, Muara Enim, Musi Rawas, Ogan Komering Ulu, dan Ogan Komering Ulu Timur. Sungai Musi dan rawa lebak lebung merupakan tepian sungai yang sepanjang musim penghujan merupakan kawasan luapan air. Perairan ini berperan sangat penting dalam penyediaan komoditas dan jasa lingkungan, termasuk perikanan sehingga areal ini menjadi kantong ikan tangkapan. Memasuki musim kemarau, kawasan sungai dan rawa banjirannya mulai surut dan fungsinya berubah menjadi sawah lebak. Pada waktu tersebut, sebagian jenis ikan akan berkumpul di lebung-lebung dan jenis ikan lainnya masuk ke aliran sungai (Katramiharja *et al*, 2008).

Lebak Lebung Mahang merupakan tempat penangkapan ikan oleh nelayan. Penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan dan berlebih juga salah satu penyebab penurunan populasi dan keanekaragaman hayati (Utomo *et al*, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di Lebung Mahang Desa Serigeni Baru Kecamatan Kayuagung.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Perikanan Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. Penelitian ini bertempat di Lebak Lebung Mahang Desa Serigeni Baru Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, dengan menggunakan 3 (tiga) titik stasiun pengambilan sampel. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2019 pada musim kemarau. Data yang diperoleh dianalisis secara desktiptif dari hasil penelitian kemudian dicatat dan dilakukan analisis lebih lanjut, yaitu Kelimpahan Relatif (Kr), Indeks Keanekaragaman (H'), Indeks Keseragaman (E), dan Indeks Dominansi (C) yaitu :

Kelimpahan Relatif (Kr)

Perhitungan kelimpahan relatif setiap spesies ikan dilakukan dengan perhitungan persentase jumlah. Persentase yang digunakan berdasarkan Krebs (1972)

$$Kr = \frac{ni}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

Kr = Kelimpahan Relatif (%)
ni = Jumlah individu spesies ke-i
N = Jumlah individu seluruh spesies ikan

Indeks Keanekaragaman (H')

Indeks Keanekaragaman adalah nilai yang dapat menunjukkan keseimbangan keanekaragaman dalam suatu pembagian jumlah induvidu tiap jenis. Odum (1996) menyatakan bahwa ada dua cara pendekatan untuk mengalisis keragaman jenis dalam keadaan yang berlainan: (1) Membandingkan pembanding yang didasarkan pada bentuk, pola atau persamaan kurva banyaknya jenis, dan (2) Pembandingan yang didasarkan pada Indeks Keanekaragaman, yang merupakan nisbah atau pernyataan matematika lainnya dari hubungan-hubungan jenis kepentingan. Dalam menentukan suatu keanekaragaman ikan digunakan indeks keanekaragaman Shannon-Wiener (Brower dan Zar, 1977) sebagai berikut:

$$H' = -\sum \left(\frac{ni}{N}\right) \text{ x } Log_2 \left(\frac{ni}{N}\right)$$

Keterangan :

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener
ni = Jumlah individu spesies ke-i
N = Jumlah individu seluruh spesies

Rasio keanekaragaman yang terukur dengan keanekaragaman maksimum dapat dijadikan ukuran keseragaman (E). Keanekaragaman maksimum (H'_{maks}) terjadi bila kelimpahan semua spesies di semua stasiun merata atau apabila $H'=H'_{maks}=Log_2$.

Indeks Keseragaman (E)

Perhitungan Indeks Keseragaman berdasarkan persamaan (Odum, 1996).

$$E = \frac{H'}{H'_{maks}} = \frac{H'}{Log^2\ s}$$

Keterangan :

E = Indeks keseragaman
H' = Indeks Keanekaragaman
H'_{maks} = Indeks keanekaragaman maksimum
s = Jumlah spesies

Nilai Indeks Keseragaman berkisar antara 0-1, indeks yang mendekati 0 menunjukkan adanya jumlah individu yang terkonsentrasi pada satu atau beberapa jenis,

hal ini dapat diartikan ada beberapa jenis biota yang memiliki jumlah individu relatif banyak, sementara beberapa jenis lainnya memiliki jumlah invidu di setiap spesies adalah sama atau hampir sama.

Indeks Dominansi (C)

Untuk mengetahui ada tidaknya spesies tertentu yang mendominasi atau terdapat lebih banyak dari spesies yang lain, digunakan Indeks Dominansi Simpson (Odum, 1996).

$$c = \sum \left(\frac{ni}{N}\right)^2$$

Keterangan :

C = Indeks dominansi Simpson
Ni = Jumlah individu spesies ke-i
N = Jumlah individu semua spesies

Nilai Indeks Dominansi berkisar antara 0-1. Indeks 1 dominansi oleh satu spesies sangat tinggi (hanya terdapat satu jenis pada satu stasiun) sedangkan indeks 0 menunjukan bahwa diantara jenis-jenis yang ditentukan tidak ada yang mendominansi.

HASIL

Jenis-jenis ikan yang tertangkap di Lebak Lebung Mahang Kecamatan Kayuagung

Hasil penelitian mengenai tangkapan ikan di Lebung Mahang pada bulan Juni sampai Agustus secara keseluruhan menurut familinya dapat dilihat pada Gambar 1.

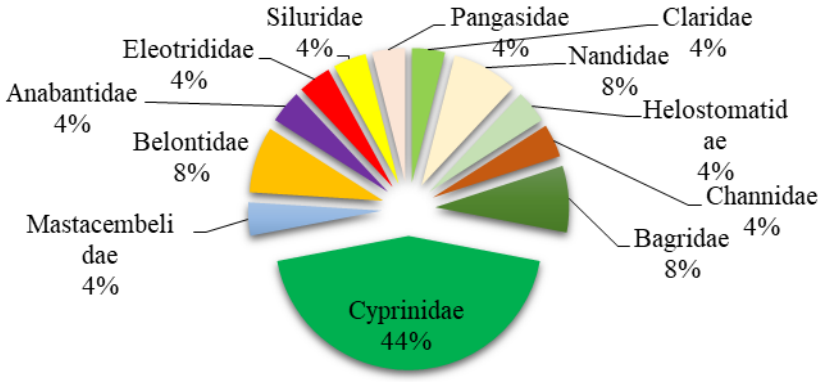

Gambar 1. Grafik Presentase ikan yang tertangkap menurut familinya

Kelompok ikan tertangkap pada bulan Juni sampai Agustus yang memiliki presentase paling tinggi hingga terendah yaitu dari famili Cyprinidae 11 jenis (44%), Bagridae, Belontidae, Nandidae masing-masing 2 jenis (8%), sedangkan dari famili Claridae, Anabantidae, Eleotrididae, Siluridae, Pangasidae, Claridae, Helostomatidae, Channidae masing-masing 1 jenis (4%). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa d

Lebung Mahang Kecamatan Kayuagung yang menyatakan bahwa 12 famili yang didapatkan, Cyprinidae yang paling dominan.

Hasil dari data yang ada, menunjukan bahwa famili Cyprinidae terlihat lebih mendominansi jika dibandingkan dengan famili ikan air tawar lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Kottelat *et al* (1993) dan Siregar (1993) *dalam* Hamidah (2004) menyatakan bahwa famili Cyprinidae merupakan famili ikan air tawar yang paling utama menempati beberapa sungai di sumatera. Jenis-jenis ikan yang tergolong famili Cyprinidae merupakan kelompok ikan yang sangat cocok hidup di lingkungan perairan tropis, disamping juga memiliki jumlah spesies yang tergolong banyak (Eddy, 2013).

Untuk presentase di bulan Juni sampai Agustus 2019 mengenai tangkapan ikan di Lebung Mahang dapat di lihat pada Gambar 2.

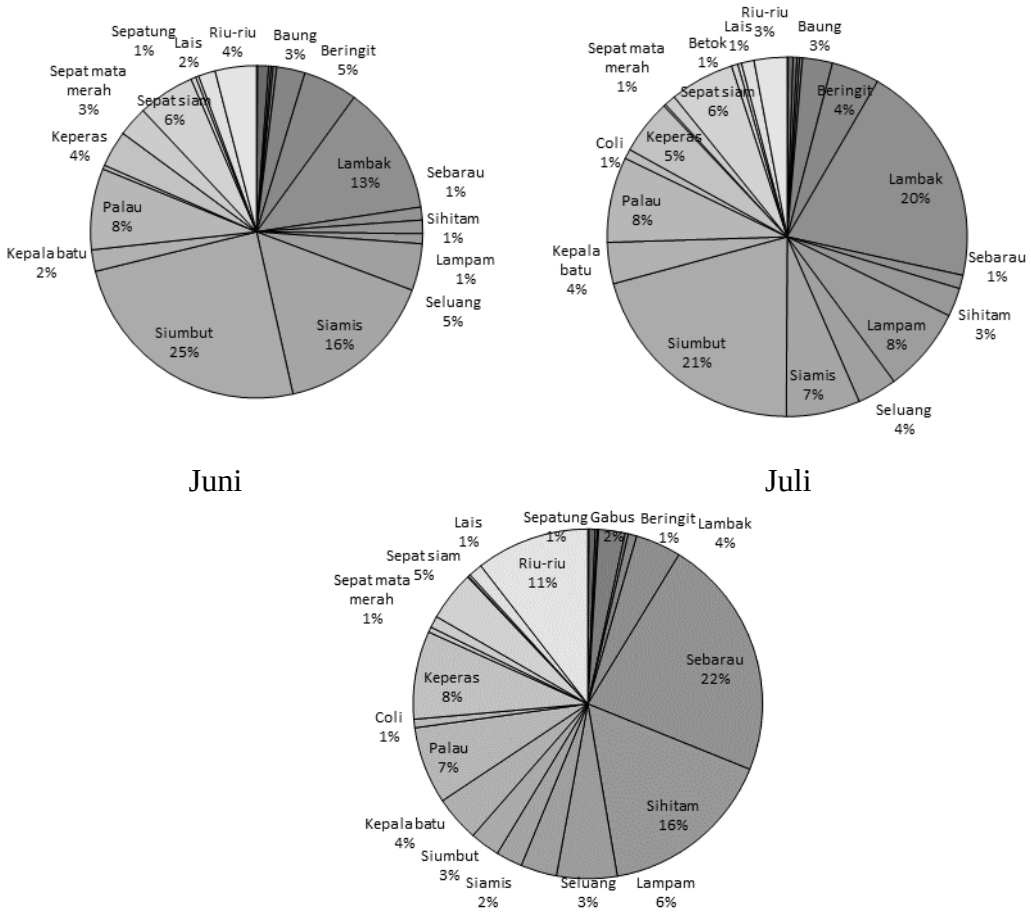

Gambar 2. Grafik presentase jenis ikan pada bulan juni-agustus

Rendahnya nilai indeks keanekaragaman sangat dipengaruhi oleh faktor jumlah spesies, jumlah individu dan penyebaran individu pada masing-masing spesies. Selain faktor-faktor tersebut terdapat juga beberapa faktor antara lain faktor waktu atau musim, jenis alat tangkap, dan kondisi perairan yang cenderung keruh (Welliken, M. H. I., dan Sarijan, A., 2012).

Komposisi Hasil Tangkapan di Lebak Lebung Mahang Kecamatan Kayuagung

Berdasarkan hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang didapat di Lebung Mahang sebanyak 25 spesies yang tergolong ke dalam 12 famili. Dari seluruh spesies yang ditemukan, sebanyak 14 spesies didapat pada stasiun 1 tergolong ke dalam 5 famili, sedangkan pada stasiun 2 ditemukan 9 spesies tergolong ke dalam 7 famili, dan pada stasiun 3 ditemukan 18 spesies tergolong ke dalam 7 famili (Tabel 1) jenis-jenis ikan.

Tabel 1. Jenis-jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di Lebak Lebung Mahang pada saat kemarau (Juni-Agustus 2019).

Famili	Spesies	Nama Daerah	Stasiun Penangkapan		
			1	2	3
Claridae	*Clarias batrachus*	Lele	-	√	-
Nandidae	*Pristolepis grooti*	Sepatung	-	√	√
	Nandus nebulosus	Setambun	-	√	-
Helostomatidae	*Helostoma temminckii*	Tembakang	-	√	-
Channidae	*Channa striata*	Gabus	-	√	-
Bagridae	*Mystus nemurus*	Baung	√	-	√
	Mystus nigriceps	Beringit	√	-	√
Cyprinidae	*Thynnichthys thynnoides*	Lambak	√	-	√
	Hampala macrolepidota	Sebarau	√	-	√
	Labeo chrysophekadion	Sihitam	√	-	√
	Puntius schwanefeldi	Lampam	√	-	√
	Rasbora argyrotaenia	Seluang	√	-	√
	Parachela oxygastroides	Siamis	√	-	√
	Labiobarbus festivus	Siumbut	-	-	√
	Barbichthys laevis	Kepala batu	√	-	√
	Osteochilus hasselti	Palau	√	√	√
	Albulichtys albuloides	Coli	-	-	√
	Cyclocheilichthys apogon	Keperas	√	-	√
Mastacembelidae	*Magrochatus aculeatus*	Tilok	√	-	√
Belontidae	*Trichogaster trichopterus*	Sepat mata merah	-	√	-
	Trichogaster pectoralis	Sepat siam	-	√	-
Anabantidae	*Anabas testudineus*	Betok	-	√	-
Eleotrididae	*Oxyeleotris marmorata*	Betutu	-	-	√
Siluridae	*Kryptopterus apogon*	Lais	√	-	√

Pangasidae	*Pangasius macronema*	Riu-riu	√	-	√
12	25		14	9	18

Keterangan: √ = ditemukan
= tidak ditemukan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lebung mahang diduga telah terjadi penurunan populasi ikan di Lebung Mahang, hal ini didukung oleh hasil wawancara langsung dengan para pemenang lelang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi stok sumberdaya ikan mengalami penurunan baik dari segi jumlah individu maupun dari jumlah jenis ikan yang tertangkap setiap tahunnya. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang kurangnya menyadari perlunya keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya ikan. Menurut Hamidah, (2004) penurunan hasil tangkapan ikan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya pencemaran air, adanya penangkapan ikan secara berlebihan (*overfishing*), terjadinya kerusakan habitat dan belum adanya upaya pengelolaan dan konservasi sumberdaya perikanan secara terpadu.

Dari 25 jenis ikan yang tertangkap, terdapat kelompok *black fish* (ikan hitam) sebanyak 10 jenis dan kelompok *white fish* (ikan putih) sebanyak 15 jenis. Kelompok white fish lebih banyak dibandingkan dengan black fish dikarenakan *white fish* bermigrasi ke rawa lebak lebung untuk makan dan memijah. Selain itu, karena rawa berfungsi sebagai daerah asuhan, maka ikan-ikan yang baru menetas akan menetap sementara di dalam rawa, baru pada saat kemarau ketika air rawa semakin surut, ikan putihan yang tidak toleran terhadap konsentrasi oksigen terlarut yang rendah, akan bermigrasi kembali ke sungai (Welcomme, 2001).

Spesies ikan terbanyak yaitu berasal dari Famili Cyprinidae. Anggota Cyprinidae yang didapat di Lebung Mahang sebanyak 11 spesies yaitu *Thynnichthys thynnoides* (Lambak), *Hampala macrolepidota* (Kepala Batu), *Labeo chrysophekadion* (Sihitam), *Puntius schwanefeldi* (Lampam), *Rasbora argyrotaenia* (Seluang), *Parachela oxygastroides* (Siamis), *Labiobarbus festivus* (Siumbut), *Barbichthys laevis* (Sebarau), *Albulichtys albuloides* (Coli), dan *Cyclocheilichthys apogon* (Keperas). Menurut Mutiara dan Widianti (2011), Famili Cyprinidae mempunyai gigi faring, gigi tengkak berfungsi sebagai gigi pengunyah karena tidak mempunyai gigi geraham. Jenis-jenis ikan yang tergolong Famili Cyprinidae merupakan kelompok ikan yang sangat cocok hidup di lingkungan perairan tropis, disamping juga memiliki jumlah spesies yang tergolong banyak.

Pada saat musim kemarau, jumlah spesies ikan yang didapat lebih banyak di bandingkan dengan musim yang lainnya, hal ini diduga disebabkan pada musim ini kegiatan penangkapan ikan dilakukan secara intensif dan ikan-ikan terkonsentrasi pada beberapa kawasan sehingga mudah tertangkap. Aktivitas penangkapan ikan pada tahun 2019 belangsung hingga bulan september, karena pada bulan Oktober ketinggian air di

Lebung Mahang sudah mulai meninggi memasuki musim peralihan menuju pasang. Perbedaan jumlah jenis ikan yang ditangkap menunjukan bahwa kondisi musim merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi persebaran ikan. Rawa banjiran merupakan ekosistem yang sangat beragam, baik secara spasial maupun temporal. Sebagai bagian ekosistem sungai, daerah ini dicirikan fluktuasi air antara musim kering dan pasang yang bervariasi sepanjang tahun (Simanjuntak *et al*, 2006).

Kelimpahan Relatif, Indeks Keanekaragaman, Indeks Keseragaman, Indeks Dominansi

Menurut Konttelat *et al.* (1993) *dalam* Gonawi (2009), keanekaragaman hayati adalah suatu ukuran untuk mengetahui keanekaragaman kehidupan yang berhubungan erat dengan jumlah suatu komunitas. Keanekaragaman, kemerataan, dan dominansi merupakan indeks yang sering digunakan untuk mengevaluasi keadaan suatu lingkungan perairan berdasarkan kondisi biologi. Suatu lingkungan yang stabil dicirikan oleh kondisi yang seimbang dan mengandung kehidupan yang beranekaragaman tanpa ada suatu spesies yang dominan (Odum, *dalam* Gonawi, 2009). Ekosistem yang baik mempunyai ciri-ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran jenis individu hampir merata di setiap perairan. Perairan yang tercemar pada umumnya kekayaan jenis relatif rendah dan didominansi oleh jenis tertentu (Krebs, 1972 *dalam* Hermanto, 2013). Hasil pengamatan pada masing-masing stasiun menunjukkan adanya keragaman jenis ikan yang diperoleh di lebak lebung mahang. Hasil lengkap dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks kelimpahan relatif pada setiap stasiun.

Spesies	Kelimpahan Relatif (%)		
	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3
Clarias batrachus	0	1,4	0
Pristolepis grooti	0	0,7	0,5
Nandus nebulosus	0	0,5	0
Helostoma temminckii	0	1,4	0
Channa striata	0	3,7	0
Mystus nemurus	6,2	0	2
Mystus nigriceps	10,5	0	4,8
Thynnichthys thynnoides	14,5	0	15,1
Hampala macrolepidota	0,4	0	1,1
Labeo chrysophekadion	1,3	0	1,5
Puntius schwanefeldi	6,7	0	9,2
Rasbora argyrotaenia	10,5	0	2,9
Parachela oxygastroides	22,3	0	9
Labiobarbus festivus	0	0	19,3
Barbichthys laevis	0,9	0	2,6
Osteochilus hasselti	7,3	6,6	5,3
Albulichtys albuloides	0	0	0,6

Cyclocheilichthys apogon	0	0	3,4
Magrochatus aculeatus	0	0	0,2
Trichogaster trichopterus	0	12,3	0
Trichogaster pectoralis	0	68,9	0
Anabas testudineus	0	4,5	0
Oxyeleotris marmorata	0	0	0,2
Kryptopterus apogon	2,7	0	18,7
Pangasius macronema	5,1	0	3,5

Hasil pengamatan pada masing-masing stasiun menunjukkan adanya Indeks keanekaragaman, keseragaman dan dominansi ikan yang diperoleh di lebak lebung mahang. Hasil lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indeks keanekaragaman, keseragaman dan dominansi

	Stasiun 1	**Stasiun 2**	**Stasiun 3**
Indeks Keanekaragaman	3,14	1,64	3,4
Indeks Keseragaman	0,82	0,49	0,82
Indeks Dominansi	0,12	0,5	0,12

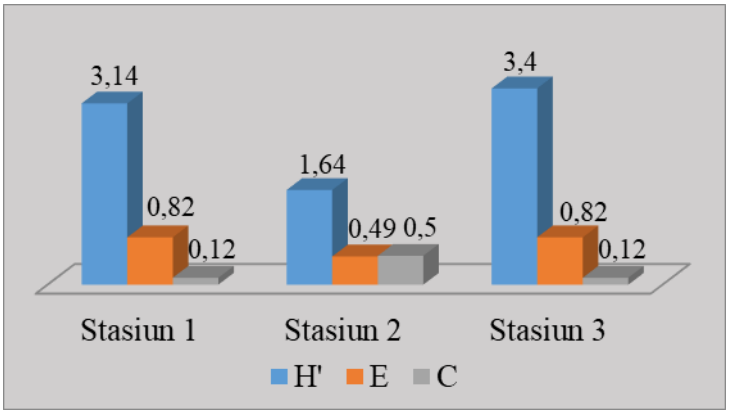

Gambar 3. Grafik indeks keanekaragaman, keseragaman dan dominansi

Keterangan :
H’ : Indeks Keanekaragaman
E : Indeks Keseragaman
C : Indeks Dominansi

Kelimpahan Relatif

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa ikan yang ditemukan di setiap stasiun adalah *Osteochilus hasselti* atau yang dikenal dengan sebutan ikan palau dari famili Cyprinidae. Hal ini terjadi karena ada faktor fisiologi perairan rawa antara lain drainase perairan rawa yang berasal dari aliran sungai yang masuk ke perairan rawa, sehingga ikan dari sungai bermigrasi ke perairan rawa. Menurut Chairuddin (1991) sebagian besar ikan-

ikan yang ada di sungai merupakan ikan pendatang (bukan habitat aslinya) dari perairan lebak dan rawa-rawa di sekitar sungai.

Komposisi jenis dalam komunitas mencerminkan keseimbangan, namun keseimbangan tersebut sangat jarang terjadi dalam komunitas karena adanya berbagai gangguan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar komunitas. Dua komunitas yang mempunyai jumlah individu dan jumlah jenis spesies yang sama belum tentu mempunyai struktur komunitas yang sama karena kemungkinan terjadi perbedaan kelimpahan relatifnya. Kelimpahan relatif sangat penting dalam komunitas untuk menjelaskan keanekaragaman. Keanekaragaman akan lebih besar jika populasi-populasi dalam komunitas memiliki kesamaan dalam kelimpahannya (Deshmusk, 1992 *dalam* Hamzah, 2002).

Indeks Keanekaragaman

Indeks keanekaragaman ikan pada suatu kawasan menggambarkan adanya kekayaan ikan dikawasan tersebut. Nilai indeks keanekaragaman tergantung variasi jumlah individu tiap spesies, maka keanekaragaman suatu ekosistem akan semakin kecil demikian juga sebaliknya (Eddy, 2013).

Dari hasil perhitungan indeks keanekaragaman pada masing-masing lokasi menunjukkan nilai yang berbeda-beda. Nilai indeks keanekaragaman (H') yang paling besar terdapat pada stasiun 3 yaitu 3,4. Berdasarkan klasifikasi nilai keanekaragaman di perairan lebak lebung mahang tergolong sedang, dimana menurut Odum (1993) *dalam* Sinjo, Y. dan Nurita, S. (2013), bahwa kisaran indeks keanekaragaman menurut Shannon-Wiener yaitu apabila H' = 1-3 maka keanekaragaman sedang.

Indeks Keseragaman

Indeks keseragaman menggambarkan apakah sebaran jumlah individu masing-masing jenis diperoleh secara seragam atau tidak. Hasil analisis indeks keseragaman (E) di lebak lebung mahang menunjukkan bahwa pada stasiun 1 dan 3 yaitu 0,82 (populasi tinggi) dan stasiun 3 yaitu 0,49 (populasi sedang).

Nilai tersebut menunjukan bahwa keseragaman jenis ikan di lebak lebung mahang yang dimiliki masing-masing spesies relatif merata atau jumlah individu masing-masing spesies relatif merata atau jumlah individu masing-masing spesies relatif sama.

Indeks Dominansi

Indeks dominansi pada masing-masing stasiun terlihat hasil indeks dominansi pada stasiun 1 yaitu 0,12, stasiun 2 yaitu 0,5 dan stasiun 3 yaitu 0,12. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa indeks dominansi diperairan lebak lebung mahang rendah tidak ada yang mendominansi.

Hal ini didasari pada nilai kategori indeks dominansi menurut Odum (1971) *dalam* Tarigan (2013) nilai indeks dominansi berkisar 0-1. Jika indeks dominansi mendekati 0 berarti hampir tidak ada individu yang mendominansi dan diikuti dengan indeks

keseragaman yang besar. Jika indeks dominansi mendekati 1, berarti ada salah satu spesies yang mendominansi dan diikuti dengan nilai indeks keseragaman yang semakin kecil.

KESIMPULAN

Komposisi jenis-jenis ikan yang ada diperairan lebak lebung mahang Kecamatan Kayuagung terdiri dari 25 spesies yang tergolong ke dalam 12 famili yaitu famili Cyprinidae 11 jenis (44%), Bagridae, Belontidae, Nandidae masing-masing 2 jenis (8%), sedangkan dari famili Claridae, Anabantidae, Eleotrididae, Siluridae, Pangasidae, Claridae, Helostomatidae, Channidae masing-masing 1 jenis (4%).

DAFTAR PUSTAKA

Brower, J.E., J.H. Zar. 1977. *Field and laboratory methods for general ecology*. Wm. C. Brown Company Publisher, Dubuque, Iowa.

Kartamiharja ES, Dharmadi, D Oktaviani. 2008. *Ekologi dan Pengelolaan Perikanan di Perairan Lebak Lebung, Sumatera Selatan.* Lap. Hasil Riset. Pusat Riset Perikanan Tangkap, Badan Riset Kelautan dan Perikanan. 50 hal.

Krebs, CJ. 1972. Ecology: the experiment analysis of distribution and abundance. Harper and Row Publisher, New York.

Nasution Z. 2008. *Perkembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Perairan Umum "Lebak Lebung"*. ISSN: 1978-4333, Vol. 02, No. 02.

Nizar M, Kamal MM, Adiwilaga EM. 2014. *Komposisi jenis dan struktur ikan yang bermigrasi melewati tangga ikan pada Bendung Perjaya, Sungai Komering, Sumatera Selatan*. Jurnal Depik. 3(1): 27-35.

Odum, E.P. 1996. *Dasar-dasar Ekologi*. Tjahjono Samingan (penerjemah). Edisi k-3. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Utomo AD, S. Adjie SN, Aida & K. Fatah. 2010. *Potensi Sumberdaya Ikan di Aliran Sungai Musi. Dalam* Modograf PerikananPerairan Sungai Musi. Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum Palembang.